

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Seiring berkembangnya, suatu kawasan wisata agar dapat bersaing dengan daya tarik wisata lainnya. Begitu pula dengan wisata alam, mereka harus memiliki suatu hal yang unik yang mana pesaingnya tidak memiliki keunikan tersebut, hal itu sudah dimiliki oleh Kawasan wisata gunung Dempo yaitu kebun tehnya dan gunung yang menjadi minat khususnya. Disamping itu, segala aspek yang berkaitan dalam pengembangannya haruslah baik dan cukup. Baik faktor internal dan eksternal yang ada disana, meliputi sumber daya alam, fasilitas, akses, pendanaan, promosi, serta organisasi yang melibatkan hubungan / komunikasi antar pihak.

B. Saran

1. Kepada Pemerintah

Agar lebih berpartisipasi dalam pengembangan kawasan Wisata Gunung Dempo, karena bagaimanapun tambah tahun kawasan alam juga butuh dilestarikan dan diperhatikan.

2. Kepada Pengelola

Agar lebih memperhatikan apa yang dirasa kurang dan memperbaikinya. Seperti fasilitas umum, tempat sampah yang sangat kurang memadai, dan jalan yang masih berlubang, serta potensi wisata yang kurang berinovasi.

3. Kepada Penulis

Diharapkan ke depannya artikel ini dapat menjadi acuan penulis dalam memberikan tulisan yang lebih baik dan lebih bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditha, Agung P (2015). Pengembangan Wisata Pedesaan Berbasis Budaya Yang berkelanjutan Di Desa Wisata Srowolan Sleman. Yogyakarta : Jurnal Kepariwisata Stipram Vol 9 No 2 (2015) : 61-76. <http://ejournal.stipram.net/>.
- Damiasih. Ria Eka. September 2017. Jurnal Stipram vol 11. "Pengelolaan Goa Tanding Sebagai Ekowisata Di Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta". STIPRAM Yogyakarta. <http://ejournal.stipram.net/>.
- Isdarmanto, Isdarmanto. "Studi Kelayakan Aspek Strategis Desa Wisata Tembi untuk Meningkatkan Pariwisata dan Perekonomian Kabupaten Bantul Yoyakarta." *Jurnal Kepariwisata* 10.1 (2016): 51-62. <https://ejournal.stipram.net/volume10nomor1januari2016>
- Rangkuti, Freddy. 2014. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soebyanto Oentoeng, Baiq Anggita Sekarwati, Dwi Rudi Susanto, Lezatnya Sayur Ares Berbahab Dasar Batang Pisang Sebagai Makanan Khas Suku Sasak di Kabupaten Lombok Barat Nusatenggara Barat. :<http://ejournal.stipram.net>
- Sugiarto, Eko. "daya tarik dan potensi daya tarik kawasan candi selogriyo." *jurnal kepariwisataan* 11.2 (2017): 11-24. [https://ejournal.stipram.net/volume11 nomor 2 mei 2017](https://ejournal.stipram.net/volume11nomor2mei2017).
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhendroyono, 2016. Pengelolaan Wisata Alam Watu Payung Sebagai Ikon Wisata Berbasis Budaya Di GunungKidul Yogyakarta: Jurnal Kepariwisata, vol.10, no 1 (2016): 43-50/<http://ejournal.stipram.net/>
- Sunaryo, Bambang. 2013. Kebijakan Pembangunan Dstinasasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

- Suwantoro, Gamal. 2004. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Andi
- Suyitno. 2013. *Pengembangan Potensi Kepariwisataaan di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta. <http://ejournal.stipram.net/>
Volume 7 Nomor 2 Mei 2013
- Wardiyanta. 2006. Metode Penelitian Pariwisata. Yogyakarta: Andi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang
Kepariwisataaan.